

Adopsi Qris Tap, Kecepatan Layanan, Kinerja Pemasaran, dan Daya Tahan Keuangan UMKM Kuliner di Kota Makassar (Sebuah Kajian Konseptual)

Fajar Rakasiwi Syamsuddin

Manajemen, Universitas Terbuka, Indonesia

Penulis Korespondensi: rakasiwifajar@ecampus.ut.ac.id

Abstract. *The development of digital payment systems has transformed how MSMEs manage transactions, provide services, and maintain business operations. One emerging innovation is QRIS Tap, a near field communication-based payment method that enables transactions without code scanning. This article aims to develop a conceptual model examining the relationship between QRIS Tap adoption, service speed, marketing performance, and financial resilience among culinary MSMEs in Makassar City. This topic is significant because QRIS Tap is still relatively new in Indonesia's payment ecosystem, while research discussing its implications from a management perspective remains limited. Makassar was selected as the research context due to its early adoption of QRIS Tap and its role as a major QRIS merchant hub in South Sulawesi. This study applies a literature-based conceptual approach by analyzing policy documents, academic studies, and relevant publications related to digital payments, service processes, marketing, and business resilience. The findings indicate that QRIS Tap has potential beyond payment transactions, serving as an innovation that can improve service efficiency, enhance customer experience, strengthen marketing performance, and support MSME financial resilience. This conceptual framework integrates marketing and financial management perspectives as a foundation for future empirical studies.*

Keywords: *Culinary MSMEs; Financial Resilience; Marketing Performance; QRIS Tap; Service Speed.*

Abstrak. Perkembangan sistem pembayaran digital telah mengubah cara UMKM dalam mengelola transaksi, memberikan layanan kepada pelanggan, dan mempertahankan keberlangsungan operasional usaha. Salah satu inovasi terbaru dalam bidang ini adalah QRIS Tap, yaitu mekanisme pembayaran berbasis near field communication yang memungkinkan transaksi dilakukan tanpa pemindaian kode. Artikel ini bertujuan merumuskan model konseptual yang menjelaskan hubungan antara adopsi QRIS Tap, kecepatan layanan, kinerja pemasaran, dan daya tahan keuangan UMKM kuliner di Kota Makassar. Kajian ini penting karena QRIS Tap masih tergolong baru dalam ekosistem pembayaran Indonesia, sementara pembahasan akademik yang menempatkannya dalam perspektif manajemen masih terbatas. Kota Makassar dipilih karena termasuk salah satu kota awal penerapan QRIS Tap di luar Pulau Jawa serta menjadi salah satu pusat merchant QRIS di Sulawesi Selatan. Artikel ini menggunakan pendekatan konseptual berbasis literatur melalui kajian dokumen kebijakan, penelitian akademik, dan publikasi terkait pembayaran digital, proses layanan, pemasaran, serta ketahanan usaha. Hasil kajian menunjukkan bahwa QRIS Tap tidak hanya berfungsi sebagai alat pembayaran, tetapi juga sebagai inovasi yang berpotensi mempercepat layanan, meningkatkan pengalaman pelanggan, memperkuat kinerja pemasaran, dan mendukung daya tahan keuangan UMKM.

Kata kunci: Daya Tahan Keuangan; Kecepatan Layanan; Kinerja Pemasaran; QRIS TAP; UMKM Kuliner.

1. LATAR BELAKANG

Perubahan digital pada UMKM tidak hanya tampak pada promosi berbasis media sosial atau penjualan melalui *marketplace*. Perubahan yang sama juga terjadi pada cara transaksi dilakukan. Dalam beberapa tahun terakhir, pembayaran digital semakin melekat pada praktik usaha sehari-hari. Bagi banyak UMKM, instrumen pembayaran non-tunai tidak lagi diposisikan sekadar sebagai pilihan tambahan, melainkan sebagai bagian dari sistem layanan yang berhubungan langsung dengan kenyamanan pelanggan dan kelancaran operasional. Menurut Yokiman et al. (2021), mengatakan bahwa *e-service quality* dan *perceived value* berpengaruh signifikan terhadap *customer satisfaction* secara simultan

Di Indonesia, perkembangan tersebut tampak jelas melalui penyebaran QRIS. Pemanfaatannya yang luas di kalangan merchant UMKM menunjukkan bahwa sistem pembayaran digital telah menjadi elemen penting dalam aktivitas bisnis kecil. Perkembangan ini kemudian memasuki tahap baru melalui kehadiran QRIS Tanpa Pindai atau QRIS TAP, yang menawarkan pengalaman transaksi yang lebih ringkas dibanding pola pemindaian kode. Bank Indonesia menempatkan QRIS TAP sebagai inovasi pembayaran yang dirancang untuk mendukung transaksi yang cepat, praktis, aman, dan andal. Kilay et al. (2022) mengatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel layanan *e-payment* dan *e-commerce* terhadap kinerja rantai pasokan UMKM di Indonesia.

Bagi UMKM kuliner, inovasi tersebut tidak dapat dipandang sebagai perubahan teknis semata. Usaha kuliner beroperasi dalam ritme pelayanan yang cepat, volume transaksi yang berulang, dan interaksi pelanggan yang sangat sensitif terhadap waktu tunggu. Dalam situasi seperti itu, perubahan kecil pada metode pembayaran dapat memberi efek yang lebih luas terhadap alur layanan, kepuasan pelanggan, dan efisiensi operasional. Dengan kata lain, teknologi transaksi dapat masuk ke dalam wilayah manajemen, bukan hanya teknologi finansial. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ariwibowo et al. (2022) menunjukkan bahwa strategi keunggulan bersaing (pemasaran) dan sumber daya bisnis dapat berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja UMKM di industri kreatif. Hasil empiris menunjukkan bahwa sumber daya perusahaan dan keunggulan kompetitif berpengaruh positif terhadap strategi bisnis dan kinerja usaha (Ariwibowo et al., 2022)

Makassar dipilih sebagai konteks pembahasan karena kota ini termasuk wilayah awal penerapan QRIS TAP di luar Pulau Jawa. Selain itu, pertumbuhan penggunaan QRIS di Sulawesi Selatan menunjukkan bahwa Makassar memiliki basis merchant yang cukup kuat untuk membaca implikasi inovasi pembayaran terhadap UMKM. Posisi tersebut membuat Makassar bukan hanya relevan sebagai lokasi, tetapi juga penting sebagai konteks yang dapat menjembatani isu kebijakan pembayaran digital dengan realitas usaha kecil.

Walaupun demikian, kajian yang secara khusus menempatkan QRIS TAP sebagai objek analisis manajemen masih belum banyak ditemukan. Sejumlah penelitian terdahulu lebih sering membahas pembayaran digital atau QRIS secara umum, dengan fokus pada kemudahan transaksi, kepuasan pelanggan, atau performa usaha. Belum banyak kajian yang menyusun hubungan secara utuh antara QRIS TAP, kecepatan layanan, kinerja pemasaran, dan daya tahan keuangan UMKM, terutama pada sektor kuliner. Produksi pengetahuan dalam bidang riset bisnis berkembang pesat, namun pada saat yang sama tetap terfragmentasi dan interdisipliner (Snyder, 2019). Hal ini menyulitkan untuk mengikuti perkembangan terkini dan berada di garis

depan penelitian, serta untuk menilai bukti kolektif dalam bidang riset bisnis tertentu (Snyder, 2019).

Berangkat dari persoalan tersebut, penelitian ini bertujuan menyusun model konseptual yang menjelaskan bagaimana adopsi QRIS TAP dapat dikaitkan dengan kecepatan layanan, kinerja pemasaran, dan daya tahan keuangan UMKM kuliner di Kota Makassar. Dengan demikian, artikel ini tidak hanya berusaha memetakan literatur yang ada, tetapi juga menawarkan kerangka penjas yang lebih terintegrasi bagi penelitian berikutnya.

2. KAJIAN TEORITIS

Pembayaran Digital sebagai Bagian dari Transformasi Usaha Kecil

Pembayaran digital telah bergerak jauh dari fungsi awalnya sebagai alat transfer nilai. Dalam praktik UMKM, sistem ini mulai mengambil peran sebagai bagian dari infrastruktur usaha. Ia memengaruhi cara transaksi dilakukan, cara pelanggan berinteraksi dengan usaha, bahkan cara pelaku usaha memandang kecepatan dan efisiensi layanan. Oleh sebab itu, pembahasan mengenai pembayaran digital tidak lagi cukup ditempatkan pada wilayah keuangan saja, tetapi perlu dibaca sebagai bagian dari transformasi bisnis.

Kajian empiris menunjukkan bahwa adopsi *e-payment* berkaitan dengan peningkatan efisiensi dan dukungan terhadap digitalisasi usaha. Pada konteks Indonesia, penggunaan pembayaran digital dan layanan digital lain terbukti berhubungan dengan performa UMKM, khususnya dalam mendukung integrasi aktivitas usaha dan percepatan digitalisasi. Temuan semacam ini memberi petunjuk bahwa inovasi pembayaran dapat menciptakan dampak yang lebih luas daripada fungsi transaksi itu sendiri (Pranata, 2022).

Bagi usaha kuliner, hal ini menjadi semakin penting karena transaksi merupakan bagian dari pengalaman pelanggan. Jika pembayaran berlangsung lambat atau rumit, kualitas layanan secara keseluruhan juga ikut dipersepsikan menurun. Sebaliknya, ketika transaksi terasa mudah dan cepat, pelanggan cenderung memandang usaha sebagai lebih siap, lebih praktis, dan lebih profesional.

QRIS TAP dalam Perspektif Inovasi Layanan

QRIS TAP dapat dibaca sebagai inovasi pembayaran yang sekaligus mengandung dimensi layanan. Berbeda dari QRIS konvensional yang membutuhkan pemindaian, QRIS TAP menggunakan pendekatan tanpa pindai. Perbedaan ini tampak sederhana, tetapi implikasinya penting. Dalam sistem layanan yang intensif transaksi, pengurangan langkah pada tahap pembayaran dapat mengubah ritme pelayanan secara keseluruhan.

Dengan begitu, QRIS TAP tidak hanya menghadirkan alternatif alat bayar, melainkan juga berpotensi memperbarui pola interaksi pada titik kasir atau titik transaksi. Inovasi semacam ini relevan bagi UMKM kuliner karena bisnis pada sektor tersebut sangat dipengaruhi oleh kelancaran proses pelayanan. Bank Indonesia sendiri menekankan QRIS TAP sebagai sarana pembayaran yang ditujukan untuk transaksi yang cepat dan praktis. Pemberitaan mengenai implementasinya di Makassar juga memperkuat bahwa inovasi ini bukan sekadar rencana kebijakan, melainkan sudah masuk ke ruang praktik.

Karena itu, pembacaan terhadap QRIS TAP dalam artikel ini diarahkan pada nilai manajerialnya: bukan hanya apakah teknologi ini dipakai, tetapi bagaimana penggunaannya bisa mengubah pengalaman layanan dan performa usaha.

Kecepatan Layanan sebagai Jalur Pengaruh Paling Dekat

Dalam model yang diajukan, kecepatan layanan diposisikan sebagai jalur pengaruh yang paling dekat dengan adopsi QRIS TAP. Alasannya sederhana. Teknologi pembayaran pertama-tama akan menyentuh tahap transaksi, dan tahap transaksi adalah bagian dari proses layanan. Oleh sebab itu, perubahan pada sistem pembayaran sangat logis apabila terlebih dahulu tercermin pada perubahan kecepatan atau kelancaran layanan.

Pada usaha kuliner, kecepatan layanan memiliki pengaruh yang besar terhadap penilaian pelanggan. Waktu tunggu yang pendek, antrean yang lebih tertib, dan transaksi yang tidak rumit dapat membentuk pengalaman konsumsi yang lebih positif. Literatur mengenai pembayaran digital dan kualitas layanan juga menunjukkan bahwa kemudahan transaksi berkaitan dengan kepuasan pelanggan. Artinya, ketika pembayaran menjadi lebih lancar, efeknya tidak berhenti pada tahap transaksi saja, tetapi dapat meluas ke persepsi pelanggan terhadap keseluruhan usaha.

Dari sini, kecepatan layanan menjadi penting bukan hanya sebagai indikator operasional, tetapi sebagai jembatan konseptual yang menjelaskan mengapa sebuah teknologi pembayaran bisa berpengaruh pada outcome lain yang lebih luas.

Kinerja Pemasaran sebagai Akibat dari Pengalaman Layanan

Kinerja pemasaran dalam artikel ini tidak dibatasi pada penjualan semata. Ia dipahami lebih luas, mencakup kemampuan usaha menarik pelanggan, mempertahankan pembelian ulang, membangun kepuasan, dan memperkuat posisi usaha di pasar. Pada UMKM kuliner, keberhasilan pemasaran sangat dipengaruhi oleh pengalaman pelanggan yang terbentuk saat berinteraksi langsung dengan usaha. Dalam konteks itu, QRIS TAP bisa berpengaruh terhadap kinerja pemasaran melalui kualitas pengalaman layanan. Ketika pelanggan merasakan transaksi yang lebih cepat dan lebih mudah, usaha memperoleh nilai tambah yang tidak selalu

berasal dari promosi, tetapi dari pengalaman konsumsi itu sendiri. Pengalaman yang positif semacam ini dapat mendorong pembelian ulang dan memperbaiki citra usaha. Dengan demikian, kinerja pemasaran tidak hanya dibentuk oleh komunikasi pasar, tetapi juga oleh mutu proses pelayanan yang dialami pelanggan.

Pendekatan ini penting karena banyak pembahasan mengenai pemasaran UMKM cenderung berhenti pada promosi dan media sosial, padahal dalam praktik usaha kuliner, pengalaman layanan sehari-hari sering kali justru menjadi faktor yang lebih menentukan.

Daya Tahan Keuangan sebagai *Outcome* Akhir

Daya tahan keuangan dalam artikel ini dipahami sebagai kemampuan usaha menjaga kestabilan kondisi finansialnya dalam menghadapi dinamika bisnis. Istilah ini sengaja digunakan untuk memberi makna yang lebih luas daripada sekadar laba atau omzet. Pada UMKM, keberhasilan usaha tidak hanya ditentukan oleh pertumbuhan pendapatan, tetapi juga oleh kemampuan mempertahankan arus kas, memenuhi biaya operasional, dan tetap berjalan saat menghadapi fluktuasi permintaan.

Dari sudut pandang itu, daya tahan keuangan tidak muncul secara tiba-tiba. Ia merupakan hasil dari rangkaian proses. Bila QRIS TAP membantu mempercepat transaksi, lalu kecepatan itu memperbaiki layanan, dan layanan yang membaik ikut mendukung kinerja pemasaran, maka dampak akhirnya bisa tercermin pada kondisi finansial usaha yang lebih stabil. Penelitian mengenai financial technology dan pembayaran digital pada UMKM juga menguatkan bahwa kemudahan transaksi dapat berhubungan dengan performa keuangan usaha. Karena itu, menempatkan daya tahan keuangan sebagai outcome akhir dalam model ini membuat hubungan antarvariabel menjadi lebih masuk akal secara manajerial.

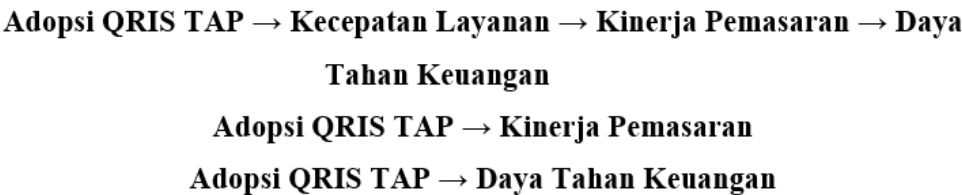
Letak Kebaruan Artikel

Kebaruan artikel ini berada pada beberapa sisi sekaligus. Pertama, fokus utama diarahkan pada QRIS TAP, bukan pada pembayaran digital umum. Kedua, artikel ini tidak berhenti pada pertanyaan apakah teknologi tersebut berguna, tetapi mencoba menjelaskan jalur bagaimana manfaat itu mungkin terbentuk, yaitu melalui kecepatan layanan dan kinerja pemasaran. Ketiga, artikel ini mempertemukan dua wilayah yang sering dibahas terpisah, yakni manajemen pemasaran dan manajemen keuangan.

Nilai tambah dari artikel ini, dengan demikian, bukan hanya pada topik yang relatif baru, tetapi pada upaya menyusun hubungan antarkonsep yang lebih berlapis dan lebih realistis dengan kondisi usaha kecil.

Model Konseptual yang Diusulkan

Atas dasar sintesis literatur, artikel ini mengusulkan model konseptual sebagai berikut: Adopsi QRIS TAP → Kecepatan Layanan → Kinerja Pemasaran → Daya Tahan Keuangan Selain jalur berurutan tersebut, QRIS TAP juga diasumsikan dapat berhubungan langsung dengan kinerja pemasaran dan daya tahan keuangan. Asumsi ini didasarkan pada kemungkinan bahwa sebagian manfaat teknologi pembayaran dapat dirasakan tanpa harus seluruhnya melalui variabel perantara.



Gambar 1. Model Konseptual Penelitian.

Sumber: Data Sekunder Penelitian (2026).

Tabel 1. Sintesis Literatur Terkait Pembayaran Digital, Layanan, dan Kinerja UMKM.

No.	Penulis/Tahun	Fokus Kajian	Variabel/Konsep Utama	Temuan Inti	Ruang yang Belum Terjelaskan
1	Kilay et al. (2022)	Pembayaran digital dan performa UMKM	E-payment, layanan digital, performa usaha	Pembayaran digital mendukung digitalisasi dan performa UMKM	Belum membahas QRIS TAP pada UMKM kuliner
2	Simarmata et al. (2025)	Pembayaran digital dan kepuasan pelanggan	Kemudahan transaksi, kualitas layanan, kepuasan	Transaksi yang mudah berkaitan dengan pengalaman pelanggan	Belum dihubungkan dengan daya tahan keuangan
3	Wasiah & Sartika (2025)	Fintech dan performa finansial UMKM	Fintech, kemudahan transaksi, performa keuangan	Kemudahan transaksi mendukung performa keuangan	Belum melibatkan dimensi pemasaran
4	Bank Indonesia (2025a; 2025b)	QRIS TAP sebagai inovasi pembayaran	QRIS TAP, transaksi cepat, efisiensi	QRIS TAP dirancang untuk transaksi lebih cepat dan praktis	Belum dianalisis dalam kerangka manajemen
5	Antara (2025a)	Penerapan QRIS TAP di Makassar	Implementasi daerah, digitalisasi merchant	Makassar menjadi salah satu kota awal implementasi	Belum ada penjelasan akademik pada UMKM kuliner
6	Snyder (2019)	Literature review sebagai metode	Sintesis literatur, model konseptual	Review dapat menghasilkan kerangka penelitian	Tidak spesifik pada isu pembayaran digital

7	Schreiber & Asner-Self (2024)	Review konseptual sistematis	Sintesis konsep, konstruksi kerangka	Review konseptual perlu sistematis dan argumentatif	Belum diterapkan pada topik QRIS TAP
---	-------------------------------	------------------------------	--------------------------------------	---	--------------------------------------

Sumber: Data Sekunder Peneliti (2026).

Tabel 2. Operasionalisasi Konsep dalam Model Konseptual.

No.	Konsep	Pengertian Konseptual	Indikator Umum	Posisi dalam Model
1	Adopsi QRIS TAP	Tingkat penerimaan dan penggunaan QRIS TAP dalam transaksi usaha	Kemudahan, kecepatan, kenyamanan, keandalan	Variabel utama
2	Kecepatan Layanan	Kemampuan usaha melayani pelanggan secara cepat pada tahap transaksi	Waktu pembayaran, kelancaran antrean, efisiensi layanan	Variabel mediasi operasional
3	Kinerja Pemasaran	Kemampuan usaha memperkuat posisi pasar dan mempertahankan pelanggan	Penjualan, pelanggan, pembelian ulang, kepuasan	Variabel mediasi pasar
4	Daya Tahan Keuangan	Kemampuan usaha menjaga kestabilan finansial dan keberlangsungan operasional	Arus kas, biaya operasional, kesinambungan usaha	Variabel outcome

Sumber: Data Sekunder Peneliti (2026).

3. METODE PENELITIAN

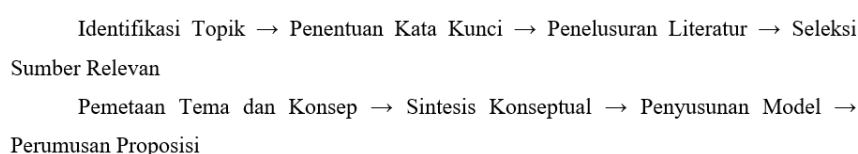
Penelitian ini menggunakan studi kepustakaan dengan pendekatan konseptual. Konsep-konsep yang dikembangkan dalam literatur manajemen telah membentuk kembali cara para manajer memandang peran dan tanggung jawab mereka (Barnett, 2025). Namun, untuk mewujudkan perubahan dalam perilaku manajerial, konsep-konsep tersebut harus lebih dari sekadar menarik. Tanpa kerangka kerja yang ketat yang mendasarinya, konsep-konsep tersebut tidak memiliki dasar untuk meyakinkan para praktisi dan pembuat kebijakan untuk menanggung risiko, mengatasi inersia, dan mengubah aliran sumber daya (Barnett, 2025). Jika yakin akan perlunya bertindak, resep yang jelas, daripada konseptualisasi abstrak, maka akan memfasilitasi implementasi (Barnett, 2025). Kombinasi ini membentuk kerangka kerja fungsional: kerangka kerja konseptual yang mampu secara kredibel membimbing pemikiran manajerial dan mendorong perubahan dalam praktik atau kebijakan (Barnett, 2025).

Pendekatan tersebut dipilih karena QRIS TAP masih merupakan tema yang relatif baru, sehingga pembentukan model teoritis menjadi langkah yang relevan sebelum dilakukan pengujian lapangan. Dalam konteks penelitian manajemen, literature review yang disusun secara serius dapat menghasilkan kerangka penjelas, bukan hanya rangkuman sumber.

Schreiber & Asner-Self (2024) berpendapat bahwa CSR (*Conceptual Systematic Review*) memiliki potensi untuk memetakan istilah yang rumit secara konseptual, untuk mempersiapkan tinjauan sistematis, untuk memajukan komunikasi interdisipliner, dan untuk menawarkan panduan dalam bidang wacana ilmiah yang rumit. Kerangka kerja metodologis yang diusulkan melibatkan prosedur enam tahap yang bertujuan untuk secara sistematis mengurai istilah-istilah yang rumit melalui pengkodean deduktif-induktif dari korpus literatur yang diambil secara sistematis, sehingga melampaui sintesis kuantitatif temuan penelitian (Schreiber & Self, 2024).

Kajian ini diarahkan untuk: (1) mengenali konsep utama yang relevan dengan penggunaan QRIS TAP pada UMKM kuliner; (2) menjelaskan hubungan antarkonsep yang berpotensi terbentuk; dan (3) merumuskan model konseptual yang dapat diuji pada riset lanjutan.

Data sekunder yang digunakan meliputi dokumen resmi Bank Indonesia, artikel jurnal, prosiding, dan referensi metodologis. Pemilihan sumber mempertimbangkan tiga hal: relevansi topik, kredibilitas sumber, dan keterkinian publikasi. Dengan cara ini, pembahasan diupayakan tetap dekat dengan perkembangan QRIS TAP sekaligus memiliki dasar akademik yang kuat. Penelusuran literatur dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama, ditentukan kata kunci utama yang berkaitan dengan QRIS TAP, pembayaran digital, UMKM, layanan, pemasaran, dan daya tahan keuangan. Kedua, sumber yang sesuai ditelusuri dan dikumpulkan. Ketiga, dilakukan seleksi berdasarkan kecocokan topik. Keempat, sumber terpilih dibaca secara mendalam untuk menemukan pola hubungan, titik temu, dan ruang kebaruan. Kelima, hasil sintesis digunakan untuk menyusun model konseptual.



Gambar 2. Alur Metode Kajian Konseptual.

Metode analisis data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan sintesis tematik-konseptual. Sumber dikelompokkan ke dalam tema-tema utama, yaitu pembayaran digital pada UMKM, QRIS TAP sebagai inovasi, kecepatan layanan, kinerja pemasaran, dan daya tahan keuangan. Setelah itu, hubungan antartema dianalisis untuk membangun alur penjelas yang lebih utuh. Kekuatan pendekatan ini terletak pada kemampuannya menyusun hubungan teoritis pada topik yang masih berkembang. Namun, karena artikel ini tidak menggunakan data lapangan, maka hasilnya belum dapat dipakai untuk menyatakan besarnya pengaruh secara

empiris. Dengan demikian, fungsi utama artikel ini adalah menyediakan kerangka analitis yang siap diuji pada penelitian berikutnya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

QRIS TAP berpotensi memengaruhi UMKM melalui urutan pengaruh yang cukup jelas. Pada tahap paling awal, perubahan muncul pada proses transaksi. Karena QRIS TAP mengurangi langkah pembayaran, maka usaha berpeluang melayani pelanggan secara lebih cepat. Perubahan itu tampaknya paling mungkin terlihat pada usaha kuliner yang transaksinya padat dan berulang. Jika kecepatan layanan meningkat, pelanggan dapat merasakan pengalaman yang lebih nyaman. Di titik ini, dampaknya mulai bergerak dari wilayah operasional ke wilayah pemasaran. Layanan yang lebih lancar dapat memperkuat kepuasan, mendorong pembelian ulang, dan menambah persepsi positif terhadap usaha. Ketika kondisi tersebut berulang, usaha memperoleh peluang yang lebih besar untuk memperkuat performa pasarnya.

Pada tahap berikutnya, penguatan performa pasar dan kelancaran transaksi dapat mendukung kondisi finansial usaha. Bukan berarti QRIS TAP sendirian langsung menciptakan daya tahan keuangan, melainkan ia ikut bekerja melalui rangkaian proses yang saling terhubung. Di sinilah model berantai yang diajukan memperoleh relevansinya.

Pembahasan

Pembahasan dalam artikel ini menunjukkan bahwa melihat QRIS TAP hanya sebagai teknologi pembayaran akan membuat potensi manajerialnya kurang terlihat. Pada usaha kuliner, teknologi pembayaran dapat berfungsi sebagai pengungkit proses layanan. Ketika proses layanan membaik, kinerja pemasaran ikut terdorong. Jika performa pasar menjadi lebih kuat, daya tahan keuangan juga memiliki peluang untuk ikut menguat.

Dari sudut pandang teoritis, alur ini penting karena membantu menghindari penjelasan yang terlalu sederhana. Banyak inovasi digital sering diasumsikan langsung berdampak pada kinerja usaha. Padahal, dalam praktik, dampak tersebut biasanya bekerja melalui perubahan proses, perilaku pelanggan, dan pengalaman layanan. Oleh sebab itu, penempatan kecepatan layanan sebagai variabel penghubung menjadi salah satu kekuatan model ini. Implikasi praktis menunjukkan bahwa UMKM harus memprioritaskan sistem pembayaran digital yang mudah digunakan dan penyampaian layanan yang konsisten untuk memperkuat hubungan pelanggan (Simamarta et al., 2025). Keterbatasan utama sistem pembayaran digital terletak pada desain pengambilan sampel lintas sektoral dan non-probabilitas, yang membatasi inferensi kausal dan generalisasi (Simamarta et al., 2025).

Untuk konteks Makassar, pembahasan ini juga relevan secara praktis. Kota ini berada pada posisi yang baik untuk menjadi ruang pengujian model karena sudah mengenal QRIS TAP dan memiliki aktivitas merchant QRIS yang cukup tinggi. Sejalan dengan hasil penelitian dari Wasiah & Sartika (2025), menunjukkan bahwa teknologi keuangan secara positif dan signifikan memengaruhi kinerja keuangan UMKM dan kemudahan transaksi pembayaran. Selain itu, kemudahan transaksi pembayaran sebagian memediasi hubungan antara teknologi keuangan dan kinerja keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa adopsi fintech meningkatkan produktivitas UMKM, menyederhanakan transaksi, dan meningkatkan manajemen keuangan (Wasiah & Sartika, 2025). Dengan begitu, hasil dari penelitian ini tidak hanya berbicara pada level gagasan, tetapi juga membuka arah riset yang dekat dengan situasi nyata.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Artikel ini menegaskan bahwa QRIS TAP dapat dipahami sebagai inovasi yang berpotensi menjangkau lebih dari sekadar urusan pembayaran. Dalam konteks UMKM kuliner, penggunaannya dapat dikaitkan dengan percepatan layanan, penguatan performa pemasaran, dan pada akhirnya daya tahan keuangan usaha. Kontribusi utama artikel terletak pada penyusunan model konseptual yang mempertemukan dimensi operasional, pemasaran, dan keuangan dalam satu alur penjas.

Implikasi praktisnya ialah bahwa pelaku UMKM kuliner dapat memandang QRIS TAP sebagai bagian dari strategi layanan, bukan semata alat transaksi. Sementara itu, bagi pembuat kebijakan, artikel ini mengisyaratkan pentingnya memperluas inovasi pembayaran digital yang benar-benar relevan dengan ritme usaha kecil. Untuk penelitian mendatang, model ini layak diuji secara empiris agar hubungan antarkonsep yang diajukan dapat diverifikasi lebih lanjut.

DAFTAR REFERENSI

- Antara. (2025). *BI Sulsel catat peningkatan transaksi gunakan QRIS*. Antara Makassar. <https://makassar.antaranews.com/berita/590749/bi-sulsel-catat-peningkatan-transaksi-gunakan-qris>
- Antara. (2025). *Nobu Bank perluas penerapan QRIS Tap di sektor pariwisata*. Antara News. <https://www.antaranews.com/berita/4945333/nobu-bank-perluas-penerapan-qris-tap-di-sektor-pariwisata>
- Antara. (2025). *Perbedaan QRIS biasa dan QRIS Tap: Mana yang lebih cepat dan praktis*. Antara News. <https://www.antaranews.com/berita/4953493/perbedaan-qris-biasa-dan-qris-tap-mana-yang-lebih-cepat-dan-praktis>

- Antara. (2025). *QRIS Tap meluncur di Makassar, dorong digitalisasi pembayaran daerah*. Antara News. <https://www.antaranews.com/berita/4932629/qr-is-tap-meluncur-di-makassar-dorong-digitalisasi-pembayaran-daerah>
- Ariwibowo, P., Syahiddin, M., & Insana, D. R. M. (2022). Korelasi blueprint sumber daya perusahaan dan keunggulan kompetitif terhadap manifestasi UMKM dengan intervensi strategi bisnis. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 10(1), 31–48. <https://doi.org/10.26740/jepk.v10n1.p31-48>
- Bank Indonesia. (2025). *Inovasi QRIS TAP sebagai alternatif cara pembayaran digital*. https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_275825.aspx
- Bank Indonesia. (2025). *QRIS Jelajah Indonesia 2025 dorong digitalisasi dengan semangat menjaga rupiah*. <https://www.bi.go.id/id/QRIS-Jelajah/default.aspx>
- Bank Indonesia. (2025). *QRIS tanpa pindai (TAP)*. <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/sistem-pembayaran/ritel/kanal-layanan/QRIS/QRIS-TAP/default.aspx>
- Bank Indonesia. (2025). *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)*. <https://www.bi.go.id/en/fungsi-utama/sistem-pembayaran/ritel/kanal-layanan/qr-is/default.aspx>
- Barnett, M. L. (2025). Crafting credible and compelling conceptual contributions. *Academy of Management Perspectives*, 39(4). <https://doi.org/10.5465/amp.2025.0185>
- Brownell, S. E., Tanner, K. D., Hester, S. D., et al. (2022). Literature reviews, theoretical frameworks, and conceptual frameworks: An introduction for new biology education researchers. *CBE—Life Sciences Education*, 21(3). <https://doi.org/10.1187/cbe.21-05-0134>
- Kilay, A. L., Simamora, B. H., & Putra, D. P. (2022). The influence of e-payment and e-commerce services on supply chain performance: Implications of open innovation and solutions for the digitalization of micro, small, and medium enterprises (MSMEs) in Indonesia. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 8(3), 119. <https://doi.org/10.3390/joitmc8030119>
- Pranata, S. P. (2022). The influence of lecturer competence, lecturer creativity, and utilization of e-learning media (E-MTU) on student understanding at Universitas Mahkota Tricom. *Enrichment: Journal of Management*. <https://doi.org/10.35335/enrichment.v12i2.564>
- Schreiber, F., & Asner-Self, K. (2024). Towards a conceptual systematic review: Proposing a framework for systematic reviews as a conceptual methodology. *Educational Review*. <https://doi.org/10.1080/00131911.2022.2116561>
- Simarmata, H. M. P., Lie, D., & Toni, N. (2025). Digital payment ease and service quality in MSMEs: Trust as a mediator of customer satisfaction. In *Proceedings of the International Conference on Economics, Business, Management and Accounting (ICEBesMA 2025)* (pp. 21–43). Atlantis Press. https://doi.org/10.2991/978-94-6463-960-5_3
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>

- Wasiah, A. T., & Sartika, D. (2025). The impact of financial technology on MSME financial performance: The mediating role of payment transaction convenience in Seberang Ulu. *Sinergi International Journal of Management and Business*, 3(3), 206–217. <https://doi.org/10.61194/ijmb.v3i3.844>
- Yokiman, O., Iskandar, D. A., & Ariwibowo, P. (2021). The effect of e-service quality and perceived value on customer satisfaction on the Bukalapak mobile application. *LITERATUS*, 3(1), 23–34. <https://doi.org/10.37010/lit.v3i1.130>